

Upaya Pencegahan Poliomieltis Melalui Program Kerja KKM di Desa Padasuka Kecamatan Cimanggu

Danish Akbar Firdausy Asbari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Corresponding email: 2287210038@untirta.ac.id

Abstrak

Poliomieltis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio (VDPV) yang bersifat menular dan akut serta hingga saat ini belum ada pengobatan yang efektif untuk penyakit ini. Penyebaran virus polio di Indonesia menjadi hal yang membayangi kesehatan anak-anak Indonesia. Anak-anak yang terkena polio akan mengalami hambatan fisik motoric atau tunadaksa. Program kerja KKM ini dilaksanakan sebagai upaya mencegah penyebaran polio di Desa Padasuka. Metode yang digunakan untuk mencegah penyebaran polio adalah imunisasi langsung ke anak-anak Desa Padasuka, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, dan mengadakan games edukatif untuk menstimulasi perilaku hidup sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Padasuka, Kec. Cimanggu, Kab. Pandeglang, Banten. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan imunisasi secara merata dan masyarakat memahami pentingnya mencegah penyebaran polio di desa.

Kata kunci: poliomieltis, program kerja, pencegahan

Abstract

Poliomyelitis is an infectious disease caused by the polio virus (VDPV) which is contagious and acute and currently there is no effective treatment for this disease. The spread of the polio virus in Indonesia has cast a shadow over the health of Indonesian children. Children affected by polio will experience physical motor impairment or be physically disabled. This KKM work program was implemented as an effort to prevent the spread of polio in Padasuka Village. The methods used to prevent the spread of polio are direct immunization of Padasuka Village children, socialization of clean and healthy living behavior, and holding educational games to stimulate healthy living behavior. This activity was carried out in Padasuka Village, District. Cimanggu, Kab. Pandeglang, Banten. Through this activity, children receive immunization evenly and the community understands the importance of preventing the spread of polio in the village.

Keywords: Poliomyelitis, work program, precaution



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Poliomieltis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio (VDPV) yang bersifat menular dan akut. Penularan virus ini bisa melalui air liur dan kotoran pasien yang terinfeksi. Virus penyebab poliomieltis, atau polio, sangat menular. Virus ini terdiri dari tiga strain yaitu strain 1 (Brunhilde), 2 (Lansig), dan 3 (Leon), yang semuanya merupakan anggota famili Picornaviridae. Gejala awal penyakit poliomieltis adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, sakit tenggorokan, dan kaku pada leher serta nyeri pada anggota badan (Saefullah, 2024). Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui ludah dan berkembang biak di usus dan menyebar

melalui kontak langsung dari orang-ke-orang. Selain itu, virus ini juga dapat bertahan di kotoran (feses) manusia selama beberapa minggu setelah manusia tersebut terinfeksi. Penyakit poliomieltitis dapat menyerang pada semua usia, namun sebagian besar yang terserang penyakit ini adalah anak-anak di bawah tiga tahun. Khususnya pada anak kecil, infeksi virus polio dapat mengakibatkan kematian atau lumpuh layu (Sari, 2024).

Anak-anak yang terkena polio bisa menjadi tunadaksa. Anak tunadaksa adalah anak dengan kelainan dalam sendi, tulang, otot mereka dan mengalami hambatan dalam mobilisasi, komunikasi, dan perkembangan pribadinya. Anak tunadaksa, yang termasuk dalam kelompok anak berkebutuhan khusus, mengalami berbagai kelainan atau kecacatan pada fisiknya, khususnya pada sistem otot, tulang, dan persendian (Santi, 2024). Tunadaksa diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu ringan, sedang, dan berat. Tingkat ringan meliputi ketidakmampuan dalam aktivitas fisik namun bisa ditingkatkan melalui terapi. Tingkat sedang meliputi hambatan motorik sensorik dan keterbatasan gerak. Tingkatan berat mencakup ketidakmampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh mereka untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunadaksa termasuk yang terjadi karena penyakit polio memerlukan alat asistif yang berfungsi menggantikan anggota gerak yang terpengaruh untuk menunjang kehidupan sehari-hari mereka.

Penyakit polio tentu harus ditangani dengan segera karena mampu mengakibatkan bahaya yang besar bagi generasi muda alias anak-anak. Menurut Kemenkes RI, penyakit polio termasuk ke dalam Kondisi Luar Biasa (KLB) dengan persebaran yang mengkhawatirkan di sejumlah wilayah. Penyebaran virus polio dengan resiko tinggi berada di 32 provinsi termasuk Banten. Penyakit polio tidak dapat disembuhkan dan penanganan khusus untuk penyakit polio belum ada sampai saat ini, namun dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio secara lengkap kepada anak untuk dapat mempertahankan tingkat kekebalan tubuh yang optimal (Saefullah, 2024).

Imunisasi merupakan salah satu usaha yang bertujuan meningkatkan kekebalan atau daya tahan tubuh dan pemberantasan penularan penyakit. Tingginya angka kematian anak dan bayi di Indonesia menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan anak secara lengkap. (Nurdin, 2024). Dalam rangka pencegahan penyakit polio di Indonesia, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai kalangan. Pihak pemerintah, Masyarakat, dan Akademisi perlu turut andil dalam upaya tersebut. Salah satu kalangan akademisi yang mampu turun langsung ke lapangan yaitu mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang bertujuan mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Desa Padasuka Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Metode yang dilakukan yaitu terjun langsung ke lapangan seperti sosialisasi dan imunisasi langsung. Target yang dituju yaitu warga Desa Padasuka terutama anak-anak usia 7 tahun kebawah dan orang tua yang memiliki anak kecil. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, penempatan lokasi, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) diawali dengan pembekalan melalui Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan pelepasan oleh Rektorat. Pembekalan dilakukan dengan tujuan kegiatan KKM bisa berjalan dengan tersusun dan memiliki alur pelaksanaan yang jelas. Tim Pelaksana Bersama DPL menghubungi pihak terkait seperti perangkat desa, puskesmas, dan pihak sekolah yang berada di desa tersebut. Tim pelaksana juga merancang program kerja yang mampu membantu mencegah penyakit polio, diantaranya yaitu imunisasi polio dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan KKM berlangsung di Desa Padasuka, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten. Sasaran imunisasi polio yaitu di sekolah dasar dan posyandu dengan mengundang warga sekitar khususnya anak usia 0-7 tahun.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan puskesmas untuk mengadakan pekan imunisasi nasional (PIN) polio di Desa Padasuka dengan memberikan vaksin OPV dan IPV pada anak-anak usia dini. Tim pelaksana juga bekerjasama dengan sekolah SDN Padasuka 3 untuk melaksanakan sosialisasi sanitasi dan perilaku hidup bersih yang bertujuan mencegah penyebaran virus polio.

Tindak Lanjut

Setelah melakukan program kerja imunisasi dan sosialisasi, tim pelaksana KKM berkoordinasi kembali dengan pihak puskesmas dan perangkat desa untuk melakukan evaluasi dan program lanjutan kedepannya. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan timbulnya *herd immunity* di Desa Padasuka sebagaimana disampaikan oleh Mehndiratta (2014) *Among those individuals who receive oral polio vaccine (OPV), only 95% develop immunity. It is necessary to understand that the population in whom the vaccine fails are still protected by the immunity of those around them.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berkoordinasi dengan DPL dan mengamati lingkungan desa, tim pelaksana mengunjungi puskesmas untuk bekerja sama. Pihak puskesmas ternyata memiliki rencana kegiatan yang serupa dan bisa dikolaborasikan, sehingga sepakat untuk kerja sama dalam program kerja imunisasi polio. Tim pelaksana juga menghubungi sekolah di desa padasuka untuk mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah menghubungi pihak-pihak terkait, tim pelaksana merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan program kerja dibagi ke 2 hari yaitu imunisasi polio pada hari jumat tanggal 26 juli dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada hari rabu tanggal 31 juli 2024.

Imunisasi Polio

Imunisasi polio ini termasuk dalam program nasional, yaitu PIN polio. PIN polio diadakan tanggal 26 juli 2024 di balai desa dan mengundang warga untuk datang dan membawa anaknya yang berusia 0 – 7 tahun. Pemberian vaksin dilakukan secara merata tanpa melihat rekaman vaksin sebelumnya dengan harapan mampu menciptakan *herd immunity* sehingga anak-anak bisa terhindar dari penyakit polio. Vaksin yang diberikan berupa vaksin tetes dan vaksin suntik.



Gambar 1. Imunisasi Polio di Balai Desa

Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat

Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat diadakan pada tanggal 31 juli 2024. Tempat pelaksanaan sosialisasi di sekolah SDN Padasuka 3 dengan target anak sekolah usia 6 – 12 tahun. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan tata cara hidup bersih dan sehat serta penyebab dan dampak dari terkena polio, salah satunya mampu menyebabkan kelumpuhan yang berakibat anak menjadi berkebutuhan khusus. Melalui sosialisasi, diharapkan anak-anak sekolah mengetahui dan peduli dengan kebersihan diri dan lingkungan sehingga mencegah virus polio menyebar.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN Padasuka 3

Games edukatif

Kegiatan games edukatif dilaksanakan sebagai upaya lanjutan dalam sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Bertempat di SDN Padasuka 3 dan dilaksanakan selama beberapa kali. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembelajaran melalui games edukatif. Tujuan dari bermain games edukatif bersama anak-anak adalah untuk menstimulasi pola hidup sehat mulai dari cuci tangan dengan baik, cara membersihkan diri jika terkena kotoran, dan mengonsumsi makanan bergizi

KESIMPULAN

Penyakit polio atau poliomeilitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan menyebabkan kelumpuhan. Sebagian besar pasien yang terinfeksi adalah anak-anak dan menyebabkan kelumpuhan sehingga anak-anak tersebut menjadi tunadaksa. Hingga saat ini belum ditemukan obat yang tepat bagi orang yang terkena polio, oleh karena itu penanganan yang tepat adalah mencegah melalui imunisasi. Kegiatan imunisasi dan sosialisasi adalah upaya penting dalam mencegah penyebaran penyakit polio di Kecamatan Cimanggu, khususnya di Desa Padasuka. Kegiatan imunisasi diadakan di balai desa dan sosialisasi diberikan kepada anak-anak sekolah di SDN Padasuka 3. Anak-anak mendapatkan vaksin secara merata yang diharapkan mampu menciptakan *herd immunity* di desa dan mengurangi kemungkinan terkena penyakit polio.

DAFTAR PUSTAKA

- Mehndiratta, M. M., Mehndiratta, P., & Pande, R. (2014). Poliomyelitis: historical facts, epidemiology, and current challenges in eradication. *The Neurohospitalist*, 4(4), 223-229.
- Nurdin, A., Fitria, U., & Kurnia, R. (2024). GAMBARAN PENCAPAIN IMUNISASI BALITA PUKESMAS TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA. *Public Health Journal*, 1(2).
- Saefullah, A., Nurmaini, A. T. T., Khusnunnisa, A., Sinaga, G. P., Anissa, R., Ramadani, S., ... & Mujiono, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Polio dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sialang indah Terhadap Pentingnya Imunisasi di Desa

- Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 348-355.
- Santi, C. O., & Septiyana, R. (2024). Karakteristik dan model pendidikan bagi anak tunadaksa. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 152-166.
- Sari, M., Fairuza, F., Aziza, N. N., & Setiati, D. (2024). KEJADIAN LUAR BIASA POLIOMIELITIS DI INDONESIA PADA TAHUN 2022-2023: SUATU TINJAUAN. *Jurnal Akta Trimedika*, 1(1), 66-83.